



Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Heru Wahyu Anwari^{1*}, A. Bachrun Rifa'i¹, Dang Eif Saiful Amin¹

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : beruwahyu293@gmail.com

ABSTRAK

Proses pemberdayaan yang dilakukan pemilik usaha di Kp. Rancanyiruan Rt.03/Rw.19 Desa Cibodas Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung bertujuan untuk membatu masyarakat sekitar sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatannya serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan proses pemberdayaan yang dilakukan pemilik usah ini, untuk membatu masyarakat sekitar sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatannya serta dapat memenuhi kebutuhan sehari – harinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan kerajinan keset yang dilakukan Bapak Koswara ini sebagai bentuk pemberdayaan berbasis ekonomi yaitu dapat meningkatkan taraf hidup, pengetahuan, potensi dan keterampilan bagi para pegawainya sehingga dapat menjadikan masyarakat mandiri dan memiliki penghasilan sendiri yang dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Mikro; Pendapatan Keluarga; Ekonomi Keluarga.

ABSTRACT

The empowerment process carried out by business owners in Kp. Rancanyiruan Rt.03/Rw.19 Cibodas Village, Solokanjeruk Subdistrict, Bandung Regency aims to help the surrounding community so that they can increase their income and fulfill their daily needs. The method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach. The results of this study indicate that the business of making doormats made by Mr. Koswara is a form of economic-based empowerment that can improve the standard of living, knowledge, potential and skills for its employees so that they can make the community independent and have their own income which can improve the family's economy.

Keywords: *Microeconomic Empowerment; Family Income*

PENDAHULUAN

Di Negara berkembang salah satunya negara kita yaitu indonesia, mengharuskan kepada masyarakatnya untuk bekerja keras dalam menyetarakan kehidupan demi kesejahteraan ekonominya. Berbagai masalah ekonomi serta masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), hal ini dikarnakan tingkat kemiskinan di Negara indonesia ini sangat banyak selain itu tingkat persaingan pada pasar tenaga kerja sangat banyak saingannya sehingga mengakibatkan masyarakat memilih menganggur dan berjuang pada kemiskinan yang berlanjut. (Agus Nuryadhyn, 2006 : 41). Indonesia adalah salah satu Negara yang sangat sulit untuk mengatasi atau memberantas kemiskinan, seperti di Negara – Negara berkembang lainnya juga. Masalah ini bisa dikatakan muncul karna ada kesenjangan sosial, ketimpangan pendapatan berkurang dan lainnya sehingga dapat memunculkan sekat – sekat antar golongan yang tidak dapat dihindarkan. Secara terperinci banyak pula masyarakat di beberapa daerah yang kurang mampu dan telah berjuang keras untuk dapat menyetarakan kehidupan ekonominya, tetapi kebanyakannya masyarakat masih banyak yang belum mampu menyetakan ekonominya atau belum berhasil. Apalagi sekarang dimasa pandemic yang paling terasa yaitu menurunnya perekonomian masyarakat, baik masyarakat atas, sedang, hingga masyarakat bawah. Yang dapat dilakukan sebagai langkah alternatif oleh masyarakat yaitu dapat mengatur urusan rumah tangga dari aspek perekonomian, maka erat kaitannya dengan mengatur pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sejenisnya. Sedangkan kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi secara lainnya, sehingga bisa dikatakan masyarakat akan menjadi sejahtera jika perekonomiannya berjalan dengan baik.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat harus mampu untuk bekerja keras atau berusaha sebagai ladang ikhtiar dalam meningkatkan pendapatannya. Masyarakat yang ekonominya atau tingkat pendapatan menengah keatas, biasanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi seperti membuka usaha yang besar dengan modal yang besar, seperti membukaperusahaan yang menjanjikan yang kira – kira mendapatkan untung besar. Sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah kebawah biasanya mencukupi kebutuhan hidupnya dengan melakukan bisnis atau usaha kecil seperti yang dilakukan oleh bapak koswara dengan membuka suatu usaha kecil yaitu pembuatan Kerajinan Keset Rumah. Usaha mikro atau kecil yang dilakukan oleh masyarakat tingkat menengah kebawah yang diadakan adalah usaha kerajinan seperti keset Rumah. Keset Rumah ini merupakan salah satu kerajinan yang mudah di buatnya dan dapat dijumpai di beberapa daerah di Indonesia. Kerajinan pembuatan keset Rumah ini mempunyai banyak variasi keset ada yang bahanya dari handuk, dari kain dan lain sebagainya selain itu

memiliki bentuk yang berbeda ada yang kecil dan ada juga yang ukurannya besar.

Usaha yang dimiliki bapak koswara ini adalah usaha mikro usaha individu yang mana dapat memberdayakan sebagian masyarakat yang kekurangan tadinya tidak mempunyai penghasilan tetap menjadi punya penghasilan tetap. Hal ini bisa dikatakan sebuah pemberdayaan, baik pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) serta pemberdayaan sumber daya ekonomi (SDE). Pemberdayaan manusianya (SDM), secara tidak langsung bapak koswara ini dapat memberikan pekerjaan sehingga sebagian masyarakat yang tadinya tidak mempunyai pekerjaan tetap sekarang mempunyai rutinitas serta pekerjaan tetap melalui perantara bapak koswara. Sedangkan pemberdayaan dari aspek ekonominya, bapak koswara ini dapat memberikan sebuah peluang usaha bagi orang yang tingkat perekonomiannya kurang sehingga dapat merekrut karyawan atau pekerja, dengan begitu otomatis membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Usaha Kecil ini berdiri sudah lumayan lama 10 tahun lebih dan pemilik usaha kecil ini dikelola oleh Bapak koswara yang memiliki prospek masa depan yang baik dengan potensi yang beliau miliki sehingga terciptalah sebuah usaha mikro pembuatan Kerajinan Keset Rumah serta mempunyai tujuan yaitu untuk membangun masyarakat menjadi berdaya dengan cara merekrut untuk di jadikan karyawannya. Melalui usaha mikro ini sebagian masyarakat menjadi berdaya serta dapat memotivasi kepada masyarakat, agar masyarakat mampu dan mandiri serta dapat membuka usaha sendiri dirumah. Dengan seiringnya berkembangnya zaman, masyarakat di Kp. Rancanyiruan Rt.03 / Rw.19 Desa. Cibodas, Kec. Solokanjeruk, Kab. Bandung ini sudah mempunyai inisiatif sendiri untuk membuat usaha kecil. Salah satunya yaitu usaha kecil rumah tangga pembuatan Kerajinan Keset Rumah. Pada produk Keset Rumah ini sangat diminati oleh masyarakat, apalagi sekarang banyak berbagai motif keset rumah, selain itu Keset Rumah ini harganya juga sangat terjangkau. Dengan adanya pemberdayaan usaha mikro yaitu pembuatan keset rumah yang dilakukan oleh Bapak Koswara sangat membantu dalam pendapatan perekonomian keluarga, setiap anggota yang di dampingi oleh Bapak koswara dalam menjalankan usaha pembuatan kerajinan keset. Berhubung bapak koswara ini sudah cukup lama dengan usaha kerajinan keset sekarang sudah mempunyai banyak karyawan atau pegawai tetap untuk membantu usaha Bapak Koswara.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang usaha ekonomi mikro yang diberdayakan oleh bapak koswara di Kp Rancanyirian solokanjeruk yang telah berkembang dari sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga".

Terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya Pertama, penelitian ini dilakukan oleh "Ahmad Rifki Hermawan Tahun 1440 H/2018". Yang berjudul "Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa suangi langka kec. Gendongtataan kab. Paswararan". Yang saya temukan dari hasil penelitian tersebut bahwa yang diteliti oleh peneliti tersebut terdapat program pelatihan yang diberikan aparatur pemerintah dan swasta kepada masyarakat agar dapat menambah dan mwnumbuhkan kesadaran masyarakat bagi pelaku ekonomi kreatif. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM serta harkatmartabat masyarakat. Tujuannya dari pengembang ekonomi kreatif ini yaitu dapat menyerap tenaga kerja khususnya bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak mempunyai rutinitas atau aktifitas yang produktif dengan adanya program pemerintah dan swasta maka sekarang menjadi produktif pada sektor Ekonomi Kreatif. Kedua, Penelitain ini dilakukan oleh "Heny Febria Sari Pada tahun 1438 H/2017. Berjudul " Pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam prespektif ekonomi islam",

(Studi, Dalam pembuatan dodol lele di desa adiwarno batanghari lampung timur). Hasil penelitan yang diteliti oleh peneliti tersebut, poin penting yang ditemukan dari hasil penelitian tersebut bahwa terdapat dua proses kerangka pemberdayaan yaitu keranga enabling dan empowering. Pada kerangka Enabling ini untuk menciptakan suasana atau iklim yang dapat mengukur potensi masyarakat berkembang. Sedangkan kerangak Empowering yaitu memperkuat daya atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta melindungi masyarakat dari terjadinya pesaingan yang tidak seimbang. Dari kerangka - kerangka tersebut bentuk pemberdayaannya adalah melakukan pendampingan oleh pemilik usaha kepada para pekerja atau anggota yang di dampingi oleh pemilik usaha dodol lele tersebut. Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Umi Rohmah pada tahun1438 H/2017 M yang berjudul " Analisis Pran Ekonomi Kreatif Dalam Peninfkatan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Ditinjau Dari Prespektif Islam (Studi: Pada industri anyaman bambu Desa Tulanggung Kec. Gedingrejo Kab. Pringsewu)". Hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti tersebut dalam skripsi ini menjelaskan bahwa dengan adanya sebuah ekonomi kreatif di desa tulanggung kec. Gedingrejo kab. Pringswu tersebut memiliki pran penting bagi masayarakat yang ada di desa tersebut trutama bagi masyarakat pengrajin. Pada tahun 2016 dari tiga puluh responden orang yang notabennya pengrajin mengalami peningkatan dari pendapatannya, delapan belas orang bisa dikatakan stabil dan tiga orang pengrajin mengalami penurunan drastis. Untuk sementara itu, berbagai kajian yang khusus mengkaji bagaimana proses berwirausaha sudah diterapkan dari memenuhi proses produksi, pemasaran namun belum memenuhi indikator dan manajemen keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi mikro sehingga masyarakat menjadi berdaya?, Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi mikro?, Bagaimana hasil atau dampak pemberdayaan yang diperoleh oleh masyarakat melalui usaha ekonomi mikro?

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta memberi gambaran secara sistematis baik karakteristik atau fakta dari objek penelitian secara faktual dan cermat. (Dewi Sadiyah, 2015: 4). Teknik pengumpulan data melalui observasi. Wawancara dan dokumentasi. Dalam tahap observasi peneliti melakukan dengan cara datang langsung ke tempat yang mau diobservasi untuk mengamati aktifitas dalam pemberdayaan usaha ekonomi mikro di bidang usaha kerajinan keset rumah di Kp. Rancanyiruan Desa Cibodas Kec. Solokanjeruk Kab. Bandung. Wawancara, dalam wawancara ini dilakukan kepada pemilik usaha dan sebagian karyawan/pegawainya.

Kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 – 19 Juli 2021 untuk memperoleh data atau informasi terkait proses, hasil dan kegiatan pemberdayaan usaha ekonomi mikro dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Wawancara, saat melakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa hal kepada pemilik usaha yaitu Bapak Koswara, tentang bagaimana strategi pemberdayaan, model pemberdayaan dan dampak pemberdayaan melalui usaha ekonomi mikro dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kemudian peneliti juga mewawancarai sebagian karyawan pembuat kerajinan keset tersebut, sehingga dapat memperoleh data atau informasi yang objektif. Dokumentasi, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan berupa dokumentasi tentang pemberdayaan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga yaitu Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Maka data yang diperoleh peneliti yaitu dari pemilik usaha dan para karyawan usaha kerajinan keset serta peneliti memperoleh data dari Desa Cibodas.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan dan ekonomi keluarga. Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang didahului dengan kata "ber" menjadi berdaya artinya mempunyai atau memiliki daya, kata daya tersebut bisa dikatakan dengan kekuatan. Kata berdaya ini jika diawali dengan kata "pe" mendapat sisipan "n" dan akhiran "an" jadi pemberdayaan yang mempunyai arti membuat sesuatu menjadi berdaya mempunyai kekuatan. (Rosmedi & Riza Risyanti, 2006: 1).

Menurut Edi Suhkarto, (2005: 57). Pemberdayaan atau *empowerment*

berasal dari kata "power" yaitu kekuasaan atau keberdayaan. Dalam pemberdayaan ini dapat dikatakan merujuk pada kemampuan individu, khususnya bagi kelompok masyarakat yang rentan atau lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka mempunyai kebebasan. Hal ini dapat diperjelas bukan hanya memiliki kebebasan berpendapat tetapi bebas dari kebodohan, kelaparan, kemiskinan, kesakitan dan lain sebagainya. Dapat menjangkau sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan bagi mereka dan dapat memperoleh banyak barang dan jasa yang diperlukan oleh mereka. Dan dapat berprestasi melalui sebuah proses pembangunan dan memberikan keputusan yang dapat mempengaruhi mereka.

Dalam buku Edi Suharto (2005: 37) beberapa pakar menggunakan definisi bahwa pemberdayaan itu dapat dilihat dari proses, tujuan dan cara pemberdayaannya. Kemudian, Menurut Jim lfe (2002: 31) dalam memberdayakan masyarakat atau dalam membangun masyarakat, pemberdayaan ini bertujuan agar dapat meningkatkan power atau kekuasaan orang yang tidak beruntung atau lemah.

Menurut Person (2002: 64) menjelaskan bahwa pemberdayaan itu merupakan suatu proses yang mana dapat menjikan orang cukup kuat dalam mengontrol untuk berpartisipasi dan dapat mempengaruhi terhadap beberapa kejadian serta beberapa lembaga yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan ini lebih menekankan bahwa suatu individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan yang cukup agar dapat mempengaruhi kehidupan orang lain khususnya kehidupannya yang menjadi perhatiannya.

Menurut Anwas (2014: 48) pemberdayaan ini adalah sebuah konsep yang mana konsep tersebut saling berkaitan dengan kekuasaan atau power. Maksud dari kekuasaan disini yaitu identik dengan kemampuan atau potensi individu untuk membuat dirinya serta orang lain melakukan sesuatu yang di inginkan. Kemampuan tersebut bukan hanya sekedar bisa mengatur dirinya saja tetapi dapat mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok, terlepas dari potensi, kebutuhan dan keinginan orang lain.

Menurut Suharto (2001: 218-219) ada lima dimensi dalam pemberdayaan yaitu: a) Pemungkinan (enabling), yaitu dapat menciptakan iklim atau suasana yang dapat menambah potensi klien sehingga menjadi berkembang secara optimal. Maka dalam pemberdayaan harus mampu dapat membebaskan dari skat kutular atau struktural yang dapat menghambat. b) Penguatan (empowering), yaitu sebuah kekuatan yang dapat memperkuat baik dalam pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah serta dapat memenuhi kebutuhan sehari - hari. Maka pemberdayaan juga harus mampu menumbuhkan kemampuan dan kepercayaan klien agak yang menunjang kemandirian. c) Perlindungan

(protecting), yaitu memberi perlindungan atau melindungi kelompok masyarakat yang lemah agar supaya tidak tertindas oleh kelompok masyarakat yang kuat, serta menghindari pesaing tidak sehat atau tidak seimbang antar yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok masyarakat kuat terhadap masyarakat lemah. Seharusnya pemberdayaan ini diarahkan pada penghapusan dari segala tindak diskriminasi dan dominasi yang dapat merugikan kelompok masyarakat lemah atau tidak menguntungkan bagi kelompok kecil. d) Penyokong (supporting), yaitu memberikan dukungan dan bimbingan kepada kline agar mampu menjalankan tugas dan peranan dalam kehidupannya. Maka pemberdayaan ini harus bisa menyokong supaya terjun kedalam keadaan serta posisi yang semakin lemah terpinggirkan. e) Pemeliharaan (fortering), yaitu menjaga dan memelihara kondisi agar selalu kondusif serta agar tetap terjadi keseimbangan antara distribusi kekuasaan dalam kelompok masyarakat. Maka pemberdayaan harus bisa menjamin keseimbangan serta keselarasan dan bisa memberikan kepada setiap orang untuk memperoleh kesempatan berusaha.

Tujuan utama dari sebuah pemberdayaan tersebut yaitu dapat memperkokoh atau memperkuat kekuasaan kelompok masyarakat khususnya masyarakat yang tidak beruntung, lemah atau ketidak berdayaan dikarenakan kondisi tertentu baik kondisi internal seperti misalnya persepsi masyarakat itu sendiri, atau dikarenakan oleh kondisi eksternal misal ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil. (Soekanto, 1985: 75).

Menurut Agus syafi'i (2006: 11) Dalam sebuah pemberdayaan sosial bertujuan untuk membangun atau mendirikan masyarakat sehingga dapat merubah mereka menjadi maju ke arah kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya secara seimbang. Karena Pemberdayaan sosial ini merupakan sebagai upaya agar dapat memperluas horizon pilihan untuk masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat diberdayakan untuk lebih peka dari apa yang dilihatnya dan memilih sesuatu yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Adapun ekonomi keluarga membahas tentang kebutuhan hidup khususnya dalam perekonomian, ekonominya bagus maka masyarakatpun akan sejahtera begitupun sebaliknya. Dalam istilah ekonomi keluarga harus didahului dengan penjelasan tentang konsep ekonomi. Karna ekonomi ini termasuk disiplin ilmiah termasuk ke dalam ilmu sosial, masalah utamanya mengkaji tentang suatu kondisi yang disebabkan kombinasi yang terdapat ketidak seimbangan antara keinginan yang tidak terbatas serta sumberdaya yang kurang atau terbatas. Baik keluarga ataupun kelompok masyarakat formal keduanya dibentuk karna untuk dapat memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan maka dapat mempengaruhi perilaku manusia atau memotivasinya, baik itu kelompok masyarakat ataupun keluarga. Dengan begitu kajian ekonomi keluarga ini sebuah keharusan dan bukan pada lembaga, kelompok

masyarakat lainnya, seperti usaha di perusahaan. (Doriza, 2015 : 2).

Menurut Mill John (1967: 72), Ekonomi ini merupakan sebuah partikel sains tentang penagihan dan pengeluaran. Salah satu pakar juga menyebutkan ekonomi ini sebagai cara yang dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk memanfaatkan berbagai sumber yang terbatas untuk mendistribusikannya dan memperoleh berbagai komodity buat dikonsumsi oleh masyarakat. Ekonomi ini juga bisa disebut sebagai flatform dimana sektor industri melekat di atasnya (Sugiarto, 2002: 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cibodas adalah salah satu desa yang berada di kecamatan solokanjeruk, awal mula desa ini yaitu adanya seseorang yang bernama eyang odas. Konon katanya karena dulunya eyang odas ini tinggal disuatu tempat yang belum memiliki nama kemudian Eyang Odas ini dikenal karena memiliki usia yang cukup tua dan memiliki jasa dalam perjuangan memperebutkan tempat ini sehingga waktu itu warga yang berada ditempat tersebut memberikan nama Desa ini dengan julukan Cibodas yang asal muasalnya dari eyang odas. Namun tidak semua warga cibodas tau tentang asal muasalnya Desa Cibodas ini dikarenakan sudah cukup lama berdirinya pada tahun 1936. Dari situ sampe saat ini maka tempat tersebut sampe saat ini dinamakan dengan Desa cibodas.

Desa cibodas adalah salah satu tempat yang strategis dan udaranya masih cukup sejuk belum tercemar seperti dikota – kota besar jadi masih sangat alami dikarnakan kondisi alamnya masih cukup terjaga dengan baik dan belum terkontaminasi oleh zat atau bahan kimia yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar. Selain itu desa Cibodas ini memiliki luas wilayah sebesar 341, 251 km² yang terdiri dari pemukiman dan persawahan. Sedangkan jarak dari Desa ke pemerintahan pusat yaitu dari pemerintahan kecamatan berjarak 2,5 km, dari kota berjarak 34,5 km, dari kota/ibukota kabupaten berjarak 34,5 km dan dari ibu kota provinsi berjarak 29 km. Bisa dikatakan Desa Cibodas ini tidak begitu jauh dari pusat pemerintah perkotaan. Dilihat dari kependudukannya untuk keseluruhannya Desa Cibodas ini memiliki jumlah penduduk yang lumayan padat, berjumlah 11, 352 jiwa yaitu perempuan berjumlah 5.494 jiwa sedangkan laki - laki berjumlah 5.858 jiwa. Dari usia 0 - 15 tahun berjumlah 3.103 jiwa, dari usia 15 - 65 berjumlah 6.849 jiwa dan usia 65 ke atas berjumlah 1.400 jiwa. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Cibodas ini dapat kita ketahui melalui komponen mata pencahariannya sehingga dari situ kita tahu kondisi tingkat perekonomian masyarakat yang ada di Desa Cibodas tersebut.

Berdasarkan data dari tahun 2019 sampe 2020, cukup banyak data yang berubah ada yang bertambah dan ada juga yang berkurang. Data yang mengalami

perubahan dari tahun 2019 dan 2020 tercatat bahwa masyarakat yang mengalami perubahan baik yang bertambah maupun berkurang yaitu petani yang tadinya 404 orang menjadi 100 orang, kemudian buruh tani yang tadinya 600 menjadi 166 orang mengalami penurunan, kemudian peternak dari 9 orang menjadi 6 orang mengalami kenaikan, pegawai swasta 895 orang menjadi 1.586 orang mengalami kenaikan, kemudian pensiunan dari 60 orang menjadi 44 orang mengalami penurunan, kemudian TNI / Polri dari 21 orang menjadi 46 mengalami kenaikan, kemudian yang belum / atau tidak bekerja 2.368 orang menjadi 712 orang mengalami penurunan, kemudian ibu rumah tangga 1.834 orang menjadi 2.860 orang mengalami kenaikan, kemudian pelajar / mahasiswa dari 2.450 orang menjadi 1.955 orang mengalami penurunan, kemudian buruh harian lepas dari 2.287 menjadi 2.446 orang mengalami kenaikan, selebihnya tidak mengalami perubahan. Kemudian dari data tersebut dapat dilihat pokok mata pencarian paling banyak di Desa Cibodas tahun 2019 di dominasi oleh pelajar / mahasiswa sedangkan ditahun 2020 didominasi oleh Ibu Rumah Tangga.

Dalam lokasi penelitian ini sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat. Kebanyakan dari masyarakat memilih untuk mengelola tanahnya menjadi petani dari lahan milik mereka sendiri, biasanya jenis pertaniannya yaitu bercocok tanam padi. Sebab wilayah tersebut hanya mungkin ditanami tanaman padi. Jenis mata pencaharian di Kp. Rancanyiruan beraneka ragam. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani dan wiraswasta sedangkan yang bermata pencaharian sebagai karyawan dan pegawai negeri sipil tidak terlalu banyak. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang telah turun temurun dari orang tua mereka untuk bercocok tanam disawah kepemilikan mereka sendiri.

Strategi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Untuk proses pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa strategi pemberdayaan demi mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam kemandirian hidup. Strategi tersebut merupakan untuk mengetahui apa saja potensi yang ada di masyarakat termasuk potensi sumber daya manusiannya (SDM), misalnya seperti pelatihan, dapat dilakukan juga melalui kelompok lembaga pengembangan, kemudian dapat memberikan modal bagi kelompok masyarakat sekitar agar bisa mandiri sehingga dapat membuka usaha sendiri, dengan cara menghubungkan lembaga keuangan masyarakat atau dengan lembaga masyarakat lainnya. Selain itu, dalam strategi pemberdayaan ini dapat dilakukan berupa usaha pengembangan produktif agar diberikan kepada kelompok masyarakat supaya mempunyai motivasi tinggi. Dengan begitu masyarakat membutuhkan bimbingan dari pihak yang kuat yang dapat memberikan

motivasi perubahan bagi masyarakat agar masyarakat dapat hidup mandiri dalam menjalankan tugas kehidupannya.

“Nah setrategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ini yaitu melalui beberapa tahapan dari mulai penentuan, perencanaan sampai pelaksanaan. Awalnya bapak tidak terpikirkan sama sekali dengan usaha mikro ini namun dengan seiringnya waktu alhamdulillah berjalan dengan lancar dan bisa memberi pekerjaan kepada orang – orang yang membutuhkan terutama yang kekurangan dari perekonomiannya, nah setelahnya baru diberikan motivasi atau semangat ke karyawannya sehingga mereka merasa nyaman walaupun pendapatannya gak terlalu banyak ” (wawancara pemilik usaha mikro Bapak koswara, 19 juli 2021).

Dalam hal ini masyarakat di sekitar Kp. Rancanyiruan harus lebih memperhatikan dan memahami dari berbagai strategi yang harus dilaksanakan dalam sebuah proses pemberdayaan. Menurut Azwir Dainy (2001: 94) strategi pembangunan yang mengutamakan pemerataan ini, ada tiga hal penting yang mesti dilakukan oleh pemerintah. Pertama, harus ada keberpihakan kepada rakyat. Pembangunan harus ditujukan langsung kepada yang memerlukan. Dengan kata lain, program yang dirancang harus menyentuh masyarakat dan mengatasi masalah mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Kedua, program-program tersebut harus megikutsertakan dan dilaksanakan sendiri oleh rakyat. Tujuannya agar bantuan yang diberikan kepada rakyat benar – benar efektif dan menyentuh kebutuhan mereka, karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan mereka serta membantu mereka untuk memperkuat dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan ekonomi mereka yang merasa membutuhkannya. Ketiga, pembangunan dengan strategi ini harus lebih mengutamakan pendekatan kelompok, karena dari segi penggunaan sumber daya bisa efisien.

Sedangkan definisi yang berbeda mengenai strategi diberikan oleh para ahli, adalah sebagai berikut: Menurut Onong Uchjana, (1999: 32) Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian Menurut Chandler yang dikutip oleh Supriyono, (1985: 09) Strategi adalah penentuan dasar goals jangka panjang dan tujuan pemberdayaan masyarakat serta pemakaian cara-cara bertindak dan alokasi sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kemudian Menurut Sondang Siagan, (1986: 17) Strategi adalah cara yang terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia, sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan. Kemudian Menurut Allison, (2005: 3) Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai visi organisasi. Kemudian Menurut Charles priyono (1996 :18) adalah strategi empowerment dapat dilakukan dengan menggunakan tiga

pendekatan yaitu: The Welfare Approach, The Development Approach, The Empowerment Approach, (pendekatan kesejahteraan, pendekatan pembangunan, pendekatan pemberdayaan).

Selanjutnya Cornelis dan Miar (2005 :82), mengatakan bahwa dalam konsep pemberdayaan ekonomi rakyat ada dua strategi, yaitu: Pertama, Memberi peluang agar sektor masyarakat modern dapat tetap maju, dan kemajuannya dibuthkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan (dengan pendekatan deregulasi). Kedua, Memberdayakan sektor ekonomi lapis rakyat yang masih tertinggal dan hidup diluar atau dipinggiran jalur kehidupan modern.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang strategi yaitu: Pertama, Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang terpadu, yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, Dalam menyusun strategi perlu dihubungkan dengan lingkungan organisasi, sehingga dapat disusun kekuatan strategi organisasi. Ketiga, Dalam pencapaian tujuan organisasi, perlu alternatif strategi yang dipertimbangkan dan harus dipilih.

Proses Pemberdayaan Melalui Usaha Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Pada proses pemberdayaan ini peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana proses dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Bapak koswara melalui ekonomi mikro dan selaku pemilik usaha kerajinan keset juga. Maka proses pemberdayaan ini merupakan suatu kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan terus menerus sehingga kelompok masyarakat yang diberdayakannya menjadi mandiri selama kelompok masyarakat yang diberdayakan itu masih ingin dan ada niatan untuk melakukan perubahan serta perbaikan ke arah yang lebih baik lagi demi kehidupannya. Dalam konteks penelitian ini, sebuah pemberdayaan yang dijalankan oleh Bapak Koswara ini yaitu melakukan sebuah pemberdayaan yang berkesinambungan sehingga para pengrajin keset yang diberdayakan oleh bapak koswara menjadi lebih mandiri. Seperti yang disampaikan oleh pemilik usahanya sendiri, yaitu:

“Namanya juga proses pemberdayaan a jdi tidak ada jangka waktunya dan tidak ada batasan waktunya jga, karan ini bukan program a melainkan ini adalah sebuah usah kecil, mungkin usaha ini bisa berhenti kalo karyawan/pegawai bapak sudah tidak mau berkerja lagi dan disitu benhenti prosesnya juga a.” (Wawancara, Bapak Koswara, Pemilik usaha kerajinan keset, 19 juli 2021).

Menurut Edi Suharto (2005: 218 - 219) Dalam proses pemberdayaan ini memuat lima dimensi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan yaitu pemumkinan, penguatan, perlindungan, penyokong dan pemeliharaan. Akan

tetapi hal ini dipaparkan oleh Edi Suharto (2005: 218) menjadi tiga dimensi dalam proses pemberdayaan yang bisa digunakan sebagai alat untuk analisis dalam penelitian ini, yaitu: a) Pemungkinan (enabling) tapi yang dimaksud dengan enabling atau pemungkinan disini yaitu menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat akan berkembang secara optimal. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemungkinan ini merupakan suatu kondisi dimana seorang fasilitator mampu untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi masyarakatnya. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bapak Koswara dalam usaha kerajinan keset menurut karyawan bahwa pemungkinan merupakan tahapan yang penting dalam proses pemberdayaan tersebut. b) Penguatan (empowering) Dalam proses pemberdayaan penguatan atau empowering yang dipaparkan oleh Edi Suharto (2005: 218-219) tentang proses pemberdayaan, secara bahasa penguatan memiliki arti perubahan, menguatkan dan menguatkan. Penguatan atau empowering adalah berupa upaya yang dapat menumbuhkan kemandirian dan peran sehingga tingkat masyarakat baik individu, kelompok, maupun komunitas memiliki tingkat keberdayaan dan kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya, memiliki kesadaran kritis memiliki akses pada sumberdaya, maupun melakukan kontrol sosial masyarakat dari segala kegiatan yang dilakukan dilingkungan. Selain itu dalam proses pelatihan atau

pemberian pemahaman ini kepada para karyawan terdapat perbedaan waktu dikarenakan setiap karyawan mempunyai daya tangkap yang berbeda serta dalam proses pelatihan ini terdapat perbedaan waktu karena memiliki tempat tinggal atau lokasi yang berbeda dan waktunya pun tidak langsung serentak semua langsung dilatih, awalnya didatangi langsung kerumahnya setelah sudah ada yang paham dari beberapa pegawainya lalu pemilik usaha meminta bantuan ke pegawainya untuk melatih dan memberikan pemahaman terkait pembuatan kerajinan keset. Sehingga dalam proses pelatihan ini tidak perlu membutuhkan waktu yang banyak cukup satu sampai tiga hari maksimalnya seminggu, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menguasai ilmunya menjadi lebih fleksibel.

Maka pada setiap pegawai pihak pemberdaya memberikan dorongan dan motivasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri atau para pegawai dalam pembuatan keset dari segi kerjanya. Pada aspek dalam pekerjaan, pemilik usaha atau pihak pemberdaya melakukan supporting atau penyokongan serta dorongan motivasi kepada para pengrajin keset tersebut, untuk penyokongan atau motivasi adalah salah satu proses yang sangat penting dalam sebuah pemberdayaan karena dengan supporting atau penyokongan mental akan dapat berpengaruh terhadap kualitas hidupnya seseorang. Dapat disimpulkan sesuai data dari lapangan yang peneliti temukan bahwa dalam proses pelatihan ini didukung dengan dukungan serta penguatan sehingga dapat menjadikan individu berdaya, selain itu dapat menimbulkan rasa nyaman baik secara jasmani atau ruhani. Dalam

pemberdayaan ini sebenarnya dapat dilakukan berbagai cara sederhana, dengan memberikan dukungan dan motivasi berupa ilmu yang diberikan atau ajarkan kepada mereka yang kurang berdaya baik berupa pelatihan juga, sehingga masyarakat yang kurang berdaya diberikan pelatihan khususnya pada masyarakat sekitar yang kelihatannya lemah atau tidak berdaya.

Dalam proses pemasaran produk, menurut peneliti sangatlah penting yang harus di bagi kepada objek pemberdayaannya. Kemandirian dan dapat mengembangkan usahanya sendiri merupakan objek pemberdayaan itu sendiri. Selain itu, objek pemberdayaan harus dapat menerima pelatihan tentang proses pembentukan dalam suatu usaha, baik dalam proses pemasaran dan produksi. Nah pada kerajinan usah keset ini hanya sekedar mengajarkan berupa produksi saja sehingga pemberdayaan menjadi kurang efektif. Oleh karna itu Menurut Chambers dalam buku Rifa'i (2013: 130) Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat

People Centered (sekelompok orang), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan). Kemudian, Menurut Erturk dan Cakar (2012: 325) mengemukakan: *We define empowerment as an energizing process that expands the feelings of trust and control in one as well as in one's organization, which leads to outcomes such as enhanced selfefficacy and performance.* (Kami mendefinisikan pemberdayaan sebagai energi proses yang memperluas perasaan kepercayaan dan kontrol dalam satu organisasi, yang mengarah ke hasil seperti peningkatan self – efficacy dan kinerja). Kemudian, Menurut Rifa'i bachtiar, (2013: 130) menjelaskan bahwa, pengertian mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok maupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Kemudian, Menurut Bowen and Lawler dalam Erturk dan Cakar (2012: 49) mengemukakan Pemberdayaan lebih fokus pada praktek – praktek rencana pengelolaan untuk "memberdayakan" para karyawan, seperti pengambilan keputusan dan penyediaan peningkatan akses ke informasi dan sumber daya untuk individu di organisasi pada lini bawah. Kemudian, Menurut Bill Ginnodo, (1997: 16), bahwa pemberdayaan secara langsung adalah, "penyediaan sarana dan kesempatan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang secara langsung dalam mempengaruhi pelanggan. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu pemberdayaan ini sangatlah penting dalam suatu daerah karna dengan adanya pemberdayaan masyarakat menjadi berdaya baik dari sumber daya manusia, sumber daya ekonominya serta sumberdaya alamnya sehingga tatanan dalam suatu daerah menjadi lebih teratur serta menimbulkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah tersebut terutama dalam aspek

perekonomian masyarakat.

Dampak atau Hasil Pemberdayaan Melalui Usaha Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Dampak atau hasil yang ditemukan dalam proses pemberdayaan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan bahwa pelatihan atau pemberian pemahaman yang diberikan kepada pengrajin keset dapat menjadi modal awal yang dimiliki setiap pengrajin keset. Modal yang dimaksud yaitu setiap pengrajin yang ingin membuka usaha di bidang pembuatan kerajinan keset, tentunya membutuhkan kemampuan dalam pembuatan keset. Sebagaimana Menurut Suharto (2001 : 218-219) ada lima dimensi dalam pemberdayaan poin penting yang relevan dalam pembahasan ini salahsatunya adanya penguatan (empowering), yaitu sebuah kekuatan yang dapat memperkuat baik dalam pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah serta dapat memenuhi kebutuhan sehari - hari. Maka pemberdayaan juga harus mampu menumbuhkan kemampuan dan kepercayaan klien agak yang menunjang kemandirian.Maka Potensi atau kemampuan yang diperoleh dari pelatihan tersebut dapat menjadi dasar dan modal untuk para pengrajin keset, dikarenakan untung membuka suatu usaha maka setiap individu harus mempunyai potensi dan pengalaman dalam bidang tersebut sehingga dapat menjadikan usah tersebut menjadi maju dan berkembang selain itu juga dapat menjadikan masyarakat lebih berdaya dalam aspek ekonominya karena bisa atau mamapun menciptakan suatu usaha, dengan usaha tersebut otomatis dapat meningkatkan perekonomian mereka. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik usaha ini yaitu Bapak Koswara dari aspek ekonominya yaitu memiliki hasil atau dampak yang dapat meningkatkan penghasilan atau pendapatan sebagaimana masyarakat terutama bagi pengrajin keset. Maka keberhasilan atau tidaknya dalam sebuah pemberdayaan ekonomi ini dapat kita lihat beberapa indikator yang di paparkan oleh Edi Suharto. Menurut Edi Suharto (2005: 219) dalam pemberdayaan berbasis ekonomi terdapat delapan indikator, namun dari delapan indikator tersebut yang dipaparkan olehnya ada empat indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar dan terlibat dalam berbagai pembuatan keputusan rumah tangga. Maka jika peneliti merujuk pada empat indikator tersebut dapat diketahui hasil dari lapangannya yaitu para pengrajin keset ini mampu bebas untuk melakukan apapun ada yang sambil bertani, mengasuh anak dan lain – lain. Yang paling penting targetan yang sudah ditentukan sama pemilik usaha harus tercapai setelah itu bebas. Melalui hadirnya usaha kerajinan keset ini para karyawan yang bekerja disini akhirnya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri dengan hasil yang mereka dapat walaupun gak bergitu banyak dibandingkan dengan pegawai kantor. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Diah:

“Alhamdulillah a terbantu banget buat nambah-nambah beli beras, lauk dan lain - lain lumayan dari pada berdiam diri tak menghasilkan apapun”. (wawancara, Ibu Diah Karyawan usaha keset, 19 juli 2021).

Pemilik usaha kerajinan keset ini mempunyai pengaruh dalam ekonominya bagi para warga khususnya bagi pengrajin keset, usah ini membrikan keuntungan bagi warga sekitar terutama para ibu atau bapak yang tidak mempunyai pekerjaan, tidak mempunyai pekerjaan tetap terutama bagi para ibu atau bapak rumah tangga yang keliatannya tidak produktif menjadi produktif yang tadinya ditidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan sehingga mendapatkan penghasilan walaupun tidak begitu besar setidaknya dapat menambah dan meningkatkan perekinomian msayarakat sekitar dalam artian dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan begitu adanya usaha kerajinan keset ini jelas dapat membantu lerekonomian warga dalberbagai hal seperti dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan dapat membeli komoditas kecil, baik mereka belum menikah atau belum berkluarga dan mereka yang sudah menikah serta ibu rumah tangga yang membantu pendapatan suaminya, dengan kata lain dapat tercukupi.

Kemudian yang termasuk dalam pendapatan, Menurut Mardiasmo (2003: 109). Pertama, imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, hononarium, komisi, bonus, uang pension, dan lain-lain. Kedua, hadiah. Hadiah ini dapat berupa uang ataupun barang yang berasal daripekerjaan, undian, penghargaan dan lain – lain. Ketiga, laba usaha. Pendapatan yang berasal dari laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya – biaya antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain – lain. Keempat, keuntungan karena penjualan. Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya transportasi.

Menurut Faisal H. Basri, (1995: 186) sumber pendapatan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu: Pertama, pendapatan dari gaji dan upah. Maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai buruh. Kedua, pendapatan dari usaha. Maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagaipemilik usaha. Ketiga, pendapatan dari transfer rumah tangga lain yang terdiri dari uang kiriman, warisan sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan. Keempat, pendapatan dari lainnya yang meliputi pendapatan dari sewa, bunga deviden, pension, beasiswa dan sebagainya. Menurut Boediono, (2002: 150) factor – factor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut: Pertama, jumlah factor – factor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil – hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

Kedua, harga perunit dari masing – masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi. Ketiga, hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Sebelumnya telah dijelaskan yang memiliki relevansi atau keterkaitan dalam penelitian ini yaitu dari faktor – factor yang mempengaruhi pendapatan, bagian ini memiliki kriteria yang sama dengan Usaha Mikro yang dijalankan oleh Bapak Koswara. Usaha tersebut cukup memiliki jiwa kewirausahaan. Karena jika suatu usaha tanpa memiliki jiwa kewirausahaan akan sedikit sulit untuk melakukan pemberdayaan, Usaha Mikro yang Bapak Koswara jalani bergerak pada bidang pembuat Kerajinan Keset Rumah dengan ini Bapak Koswara melakukan pemberdayaan dan memandirikan para pekerjanya untuk dapat hidup lebih baik dari sebelumnya. Tahapan ini berupa kecakapan dalam suatu keterampilan sehingga dapat terbentuk kemampuan berinisiatif serta kemampuan inovatif untuk mengantarkan masyarakat lebih kepada kemandirian.

Hasil yang diperoleh para pegawainya selama bekerja di usaha kerajinan keset ini membuat mereka mampu menghidupi keluarga mereka, membantu perekonomian suami dan mereka masih bisa menabung walaupun jenis tabungan mereka emas bukan rumah atau tanah. Dari pekerjaan para pengrajin di Usaha kerajinan keset ini, mereka rata - rata memperoleh penghasilan perhari Rp. 80.000, jadi sehari itu mereka mendapatkan upah Rp. 80. 000 bahkan lebih sampe Rp.140.000 jadi tergantung yang didapatkan si pengrajinnya, karna per 1 kodi itu upahnya Rp. 20.000 sedangkan kalo 4 kodi jadi Rp. 80.000 tergantung si pengrajinnya. Kemudian pembayaran biasanya di berikan setiap seminggu sekali atau sekitar Rp.250.000 – 350.000. Kemudian mereka jika ingin mendapatkan hasil yang lebih banyak para pegawai biasanya mengambil kerjaan pada saat libur yaitu hari minggu, lalu jika kerja di hari libur tersebut biasanya mereka mendapatkan hasil tambahan akan tetapi itu tidak bisa dilakukan terus menerus akan tetapi khusus ketika ada pesenan - pesenan yang tidak terduga. Sebagaimana yang sesuai diungkapkan oleh pemilik usaha kesetnya sendiri yaitu:

“Penghasilan karyawan dihitung perhari ya sekitar Rp.20.000 per kodinya misal jika mendapatkan 4 kodi jadi Rp. 80.000 tergantung ke uletan si pengrajinnya, untuk proses pembayarannya atau upahnya biasanya seminggu sekali tinggal kalikan saja. Tetapi kalo ada pesenan - pesenan yang tak terduga mereka bisa masuk sabtu atau minggu jadi pendapatan yang mereka peroleh bertambah, kan lumayan, Selain pengrajin biasanya ada pula sebagian ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan, biasanya suka membantupacking barang atau finishing barang, dan untuk bagian pengemasan ini mereka di bawarnya 500 rupiah per plastik ,misal melastikin kan ada yang satu pelastik itu isinya 10 keset dihargain atau upahnya Rp. 500

tpi soal inilah kebanyakan dari keluarga bapak (Bapak Koswara) itu juga kalo pada ada dirumah". (Wawancara, Bapak Koswara pemilik usaha keset, 19 juli 2021).

Dari penghasilan yang diperoleh pengrajin keset, mereka merasa terbantu dan meningkatkan keberdayaan ekonominya. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, mereka lebih mengutarakan kebeberapa informan bahwa mereka merasa terbantu secara ekonominya baik untuk diri sendiri dan keluarganya. Sehingga dapat kita simpulkan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bapak Koswara ini selaku pemilik usaha kerajinan keset dapat dikatakan atau dikategorikan bahwa pemberdayaan yang dilakukannya oleh pemilik usaha cukup mampu untuk membantu perekonomian serta meningkatkan keberdayaan pada seseorang dan keluarga para pegawainya. Maka dari itu dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mengetahui perubahan yang merujuk perubahan sosial masyarakat. Perubahan tersebut maksudnya yaitu suatu perubahan dari masyarakat yang belum berdaya dan sekarang menjadi masyarakat yang berdaya. Dan melihat potensi yang sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Berbagai potensi yang harus dimilikinya yaitu kemampuan bersifat ekonomi, sosial, bersifat fisik seperti memiliki kepercayaan diri, beprestasi dalam kegiatan sosial, kemampuan fisik dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta mandiri dalam melaksanakan berbagai tugas hidupnya.

Kemudian para ahli mendefinisikan pendapatan itu sendiri yaitu Menurut Midgley (2005: 13) Kondisi kesejahteraan sosial diciptakan atas kompromi tiga elemen. Pertama, sejauh mana masalah – masalah sosial ini diatur, kedua sejauh mana kebutuhan-kebutuhan dipenuhi, ketiga sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat disediakan.

Menurut Soetomo, (2014: 9) kondisi masyarakat sejahtera dapat dilihat dari pandangan objektif dan subjektif. Pandangan subjektif maksudnya adalah, visi kesejahteraan berdasarkan perspektif masyarakat atau komunitas tertentu, atau gambaran tentang masyarakat ideal dalam konstruksi masyarakat khususnya masyarakat lokal. Sementara pandangan objektif adalah gambaran kesejahteraan menurut kajian ilmu pengetahuan atau berdasarkan pandangan politik atau ideologi tertentu.

Kemudian Menurut Zubaedi, (2013: 42) Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam kerangkanya harus berjalan secara berkelanjutan, keistimewaan dari prinsip berkelanjutan adalah ia dapat membangun struktur, organisasi, bisnis dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan. Jika pemberdayaan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan diyakini akan dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta memiliki kesadaran terhadap keselamatan lingkungan sehingga timbulnya

kesejahteraan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kp. Rancanyiruan Desa Cibodas Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Strategi pemberdayaan melalui usaha ekonomi mikro dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan kemandirian hidup. Karena dengan Strategi tersebut yaitu dapat mengetahui potensi apa saja yang ada di masyarakat termasuk potensi sumber daya manusianya sehingga dapat dilakukan pengembangan (SDM), seperti member pemahaman, pelatihan dan memberi motivasi, selanjutnya dapat menjadi bekal berupa modal bagi masyarakat setempat agar dapat membuka usaha mandiri. Selain itu dapat dilakukan strategi pemberdayaan berupa pengembangan usaha produktif yang diajarkan kepada masyarakat agar memiliki motivasi. Kemudian sasaran dalam strategi pemberdayaan ini, masyarakat sekitar harus menyadari potensi yang ada, mau untuk berpartisipasi mengembangkannya serta memiliki pengetahuan yang luas. Dan harus ada pihak terkait dalam membimbing dan memberikan arahan proses pemberdayaan, sehingga masyarakat dapat berkembang secara mandiri.

Kedua, Proses pemberdayaan melalui usaha ekonomi mikro dalam meningkatkan pendapatan keluarga merupakan bentuk usaha untuk meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam pendapatan

ekonomi masyarakat yang dilakukan. Dalam proses pemberdayaan ini ada beberapa tahap yang dapat dilakukan yaitu tahap penyadaran, tahap pelatihan dan tahap proses pemasaran. Tahap penyadaran ini tahapan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Kemudian tahap pelatihan, tahap ini yang dilakukan untuk memberikan keahlian kemampuan dan keterampilan kepada karyawan. Setelah itu mengajak sebagian masyarakat yang keliatannya kurang dari sisi perekonomiannya.

Ketiga, Dampak atau hasil dari pemberdayaan melalui usaha ekonomi mikro Dampak serta hasil pemberdayaan melalui usaha ekonomi mikro dalam meningkatkan keluarga yaitu dapat memberikan hasil yang positif kepada masyarakat Sekitar khususnya di Kp. Rancanyiruan Desa cibodas Kecamatan solokan jeruk Kabupaten Bandung. Dimana mereka yang tadinya tidak mempunyai penghasilan tambahan hanya bersetatus ibu rumah tangga dan mengandalkan suaminya saja, sekarang mereka memiliki penghasilan sendiri

sehingga dapat membantu atau menambah perekonomian keluarga, serta ada juga pekerjaan inipun sebagai pekerjaan utama bagi masyarakat yang belum atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Selain itu wawasan dan keterampilan mereka juga bertambah dimana dalam proses pelatihan sebelumnya mereka diberi pemahaman terkait cara pembuatannya sehingga mereka memiliki wawasan dalam kerajinan pembuatan keset ini dan kalo bisa menjadikan mereka lebih mandiri lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Azwir Dainy. (2001). *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat*, Jakarta: Nuansa Madani
- Allison. (2005). *Perencanaan Strategic Bagi Organisasi Nirlaba*, terjemahan. Faisal basri. Yayasan obor Jakarta
- Agus Nuryadhyn. (2016). *Tiga Masalah Yang Dihadapi Bangsa*. dalam www.bangkapos.com
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Cornelis & miar. (2005). *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*, bpfe, Yogyakarta
- Cakar, N. D. dan Erturk, A. (2010). *Comparing innovation Capbility of small and Medium Sized Enterprises: Examining the Effects of Organizational Culture and Empowerment*, Journal of small Business Management. Vol.3 No.48
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faisal H. Basri. (1995). *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, Jakarta: Erlangga
- Ginnodo, B. (1997). *The Power Of Empowerment: What The Experts Say and 16 Actionable Case Studies*
- Jim, L. (2002). *Membangun Masyarakat Berdaya*. Jakarta: PT. Pustaka utadma
- Moleong, lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja rosdakarya
- Mardiasmo. (2003). *Ekonomi Perpajakan*, Yogyakarta: PT. Adi utama
- Midgley, James. (2005). *Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Diperta islam
- Mill, J. (1967). *Ekonomi Dan Masyarakat*. Jakarta: Granmedia Pustaka.
- Onong Uchjana. (1999). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Person, (2001). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Kanisinus
- Priono Charles. (1996). *Pemberdayaan, Konsep Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS).
- Rosmedi & Riza R. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Rifa'i, Bachtiar. (2013). *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol.1,No.9

- Soekanto, S. (1985). *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Lampung : Bharata Karya Aksara.
- Sugiarto, (2002). *Ekonomi Mikro*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utadma.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Ravika Adimatama.
- Supriyono. (1985). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, Yogyakarta: BPFC
- Sondang Siagan. (1986). *Analysis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, Jakarta: PT. Gunung Agung
- Soetomo. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, Malang: Intrans publishing
- Suharto, (2001). *Membangun Masyarakat Berdaya*. Bandung: Pt Ravika
- Undang – Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Undang – Undang No.20 Pasal 6 Tahun 2008 tentang *Kriteria UMKM*.
- Undang – Undang No.9 Tahun 1995 tentang *Pengertian UMKM*.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana